

Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh Di MI Miftahul Ulum 02 Semarang

The Infuence of Giving Reward on Improving Student Learning Motivation in Fiqh Subjects at MI Miftahul Ulum 02 Semarang

¹Anjabun Najib dan ²Hidayatus Sholihah

¹Pendidikan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

²Pendidikan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
captivazerempatbelas@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari peneliti yakni untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian field research. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sampai kelas VI MI Miftahul Ulum 02 Semarang tahun ajaran 2019/2020. Sampling pada penelitian ini menggunakan teknik stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel dari siswa kelas III s/d VI, adapun sampel yang penulis ambil adalah 30%, dengan demikian subyek yang akan penulis teliti berjumlah 40 siswa yang berasal dari kelas III s/d VI MI MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berfungsi untuk mengetahui data mengenai pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh.

Hasil penelitian ini adalah (1) ada pengaruh antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa, hasil didapat dari nilai signifikansi kurang dari 0,05, nilai signifikansi 0,004 (2) Berdasarkan analisis uji kelinieran regresi sederhana menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.530 dan F_{tabel} sebesar 2,20, dengan jumlah responden sebanyak 40 peserta didik. Dari perolehan hasil tersebut, menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik (3) , peserta didik memiliki pandangan yang baik tentang pemberian reward dengan jumlah presentase 47.50% dan mean atau rata – rata 60. Motivasi belajar peserta didik MI Miftahul Ulum 02 Semarang berdasarkan hasil observasi menunjukkan kategori “Baik”. Berdasarkan dari hasil angket yang peneliti sebarakan kepada peserta didik dengan jumlah 40 orang, peserta didik memiliki pandangan yang baik tentang motivasi belajar peserta didik, dengan presentasi 40% dan mean atau rata – rata 71

Berkenaan dengan karya tulis ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran terkait pembahasan ini.

Kata Kunci: *pengaruh. reward, motivasi.*

Abstract

The aim of the researcher is to find out the effect of giving rewards on student motivation in fiqh subjects at MI Miftahul Ulum 02 Semarang. In this study researchers used a quantitative approach design and use the type of field research. The population of this study were all students of class III to class VI MI Miftahul Ulum 02 Semarang in the academic year 2019/2020. Sampling in this study uses stratified random sampling technique. namely the sampling of students from class III to VI, while the sample that the writer took was 30%, thus the subjects to be meticulously numbered 40 students who came from classes III to VI MI MI Miftahul Ulum 02 Tembalang Semarang. In this study data collection techniques using a questionnaire that serves to find out data about the effect of giving rewards on student motivation in fiqh subjects.

The results of this study are (1) there is an influence between rewarding and student learning motivation, the results obtained from the significance value of less than 0.05, the significance value of 0.004 (2) Based on the analysis of a simple linear regression test states that the F value calculated of 4,530 and F table amounted to 2.20, with the number of respondents as many as 40 students. From the acquisition of these results, shows a positive influence between teacher professional competence on students' learning motivation (3), students have a good view of giving rewards with a percentage of 47.50% and a mean or average of 60. Motivation of learning MI Miftahul students Ulum 02 Semarang based on the results of observations shows the category of "Good". Based on the results of the questionnaire that researchers distributed to students with a total of 40 people, students have a good view of the learning motivation of students, with a presentation of 40% and a mean or average of 71

Regarding this scientific paper, researchers realize that there are still many mistakes and far from perfection. Therefore, researchers expect criticism and suggestions related to this discussion.

Keywords: influence, reward, motivation.

1. Pendahuluan

Manusia diciptakan Allah selain menjadi hambanya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat dikembangkan tumbuhkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang

berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di dunia.

Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai (Arifin, 2014).

Dalam proses pendidikan motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal ini demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat, jika seorang mendapat motivasi yang tepat, maka paduan tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil, jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang (pendidik) yang akan memberi motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi serta teori-teori bagaimana motivasi bisa berhasil.

Motivasi belajar dalam diri seseorang cenderung tidak tetap, kadang-kadang kuat dan kadang lemah, bahkan dapat hilang sama sekali, oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk tetap mempertahankan belajar.

Sebagaimana pengertian belajar yaitu suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015).

Reward sebenarnya dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau bahkan menjadi bumerang (serangan balik) bagi anak didik. Pemberian reward secara berlebihan berdampak pada penekanan diri serta perasaan frustrasi anak.

Pemberian reward dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik. Sedangkan punishment atau hukuman diberikan kepada seseorang karena adanya suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan (Hurlock, 2013).

2. Metode

Penelitian dilakukan di MI Miftahul Ulum 02 Semarang, yang terletak di Jalan At-Taqwa No.7 RT 01 RW 04, Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Berlokasi ditengah-tengah pemukiman warga. Penelitian dilakukan pada hari rabu tanggal 31 Juli – hari kamis tanggal 15 Agustus 2019. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian “field research” yakni pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan kebenaran secara akurat mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh.

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, terdapat dua sumber data, yakni data primer yang berupa pemberian *reward* oleh guru dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh. Data ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik di MI Mifathul Ulum 02 Semarang. Kemudian data skunder yang meliputi gambaran umum mengenai MI Miftahul Ulum 02 Semarang, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Data ini dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, maupun staf Tata Usaha (TU).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian. Adapun variabel dari penelitian ini adalah pemberian reward sebagai variabel X, dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh sebagai variabel Y, dengan indikator diantaranya: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan beberapa metode diantaranya: (1) Metode observasi yang digunakan untuk mengetahui tentang keadaan peserta didik, lokasi sekolah, keadaan guru, dan segala hal yang berhubungan dengan rumusan masalah. (2) Metode angket/kuesioner, sebagai metode inti dari penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. (3) Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, baik secara tertulis seperti dokumen, gambar, maupun elektronik sesuai dengan kebutuhan penelitian seperti: letak geografis MI Miftahul Ulum 02 Semarang, Keadaan, Sarana prasarana, dan lain-lain.

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yakni analisis pendahuluan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik, sehingga peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, dengan cara memberi bobot nilai pada setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta didik, dengan kriteria skor nilai 4 untuk alternatif jawaban pertanyaan (SS) atau sangat sering, skor nilai 3 untuk alternatif jawaban pertanyaan (S) atau sering, skor nilai 2 untuk alternatif jawaban pertanyaan (J) atau jarang, dan skor nilai 1 untuk alternatif jawaban pertanyaan (TP) atau tidak pernah.

Tahap kedua, yakni analisis uji hipotesis yakni penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari penelitian. Adapun metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis statistik yakni Simple Linier Regression (Analisis Regresi Linier Sederhana). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent, berdasarkan hubungan fungsional ataupun kasual (Sugiyono, 2013). Rumus dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

α = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Adapun rumus dari koefisien regresi sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun rumus dari nilai konstanta sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

dimana, n = jumlah data

Kemudian tahap ketiga yakni tahap analisis lanjutan, yakni merupakan pengolahan data secara mendalam melalui hasil-hasil dari uji hipotesis. Analisis ini merupakan tahapan untuk memberi keputusan apakah ada pengaruh pemberian *reward* guru terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Semarang.

Setelah didapatkan nilai Y , untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain, yakni membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun yang menjadi landasan pengambilan keputusan dalam analisis regresi yakni dengan melihat nilai signifikansi (Sig) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* (X) terhadap motivasi belajar (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai dari signifikansi (Sig) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* (X) terhadap motivasi belajar (Y).

3. Pembahasan

A. Reward

M. Clolim, dan kawan-kawan, mendefinisikan hadiah adalah sesuatu yang berfungsi sebagai insentif (dorongan), sesuatu yang penting bagi anak dan memperbesar kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan (Clolim, 1992).

Reward seharusnya mempunyai tujuan yang jelas untuk peningkatan motivasi peserta didik, dan seorang pendidik seharusnya menjelaskan apa tujuan dan manfaat dari pemberian reward oleh pendidik tersebut, agar peserta didik dapat mengambil pelajaran akan pemberian reward oleh pendidik.

“Reward and punishment should be purposeful, they should not be given without a reason, and students should be informed of any potential consequences beforehand. Students who are not informed in advance do not take on

responsibility, and make accusations towards their teachers” (Romi & Roache, 2012).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari di anak untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

Reward adalah metode yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Reward yang diberikan kepada siswa ada berbagai macam bentuk. Secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Pujian
- 2) Penghormatan
- 3) Hadiah
- 4) Tanda Penghargaan

Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab. Dan hadiah juga bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya (Arifin, 2014).

Dari penjelasan tersebut peneliti menggunakan berbagai aspek diatas sebagai angket, maka diperoleh data pemberian reward yang kemudian dianalisis untuk mengklarifikasikan pemberian reward menjadi sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pemberian Reward

No	Interval	X	F	FX	Presentase	Keterangan
1	49 – 53	51	5	255	12.50%	Kurang
2	54 – 58	56	9	504	22.50%	Cukup
3	59 – 65	62	19	1178	47.50%	Baik
4	66 – 70	68	7	476	17.50%	Sangat Baik
	Σ		40	2413	100.00%	

Dari table diatas, dapat diinformasikan bahwa dari 40 responden yang diambil sampel memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda mengenai pemberian reward oleh guru MI Miftahul Ulum 02 Semarang. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan sebagai berikut : responden yang mendapatkan nilai pada interval 49 – 53 sebanyak 5, orang (12.50%), responden yang mendapatkan nilai pada interval 54 – 58 sebanyak 9 orang (22.50%), responden yang mendapatkan nilai pada interval 59 – 65 sebanyak 19 orang (47.50%), responden yang mendapatkan nilai pada interval 66 – 70 sebanyak 7 orang (17.50%).

B. Motivasi Belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motivasi untuk menunjuk orang melakukan sesuatu. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Sebagaimana gambaran mengenai batasan motivasi, akan penulis kutip dari beberapa pendapat, yaitu :

Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 1996).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sesuatu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan definisi sebagai berikut yaitu :

Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seorang siswa dan tidak perlu rangsangan dari luar.

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

- 1) Keinginan diri
- 2) Kepuasan
- 3) Kebiasaan baik
- 4) Kesadaran

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datang dari luar diri seorang siswa tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) Pujian
- 2) Nasehat
- 3) Semangat
- 4) Hadiah
- 5) Hukuman
- 6) Meniru sesuatu

Motivasi belajar yang ada pada siswa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan

- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- 7) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Masri & Uno, 2009).

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Kematangan
- 2) Usaha yang bertujuan
- 3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- 4) Partisipasi
- 5) Penghargaan dan hukuman

Dengan menggunakan aspek tersebut sebagai indikator angket maka, diperoleh data motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh yang kemudian dianalisis untuk mengklasifikasikan motivasi belajar pendidikan agama Islam menjadi sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqh

No	Interval	X	Y	FX	Presentase	Keterangan
1	57 – 63	60	4	240	10.00%	Kurang
2	64 – 70	67	16	1072	40.00%	Cukup
3	71 – 77	74	16	1184	40.00%	Baik
4	78 – 85	81.5	4	326	10.00%	Sangat Baik
	Σ		40	2822	100.00%	

Dari table diatas, dapat diinformasikan bahwa dari 40 responden yang diambil sampel memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda mengenai motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Semarang. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan sebagai berikut : responden yang mendapatkan nilai pada interval 57 – 63 sebanyak 4 orang (10.00%), responden yang mendapatkan nilai pada interval 64 – 70 sebanyak 16 orang (40.00%), responden yang mendapatkan nilai pada interval 71 – 77 sebanyak 16 orang (40.00%), respsonden yang mendapatkan nilai pada interval 78 – 85 sebanyak 4 orang (10.00%).

C. Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh

Motivasi merupakan pendorong atau usaha, untuk memberi pengaruh tingkah laku pada diri seseorang agar bertindak dalam mencapai suatu tujuan

tertentu (Fudyartanta, 2002). Salah satu contoh faktor dari motivasi ekstrinsik adalah upaya guru dalam mendidik peserta didik.

Dalam jurnalnya, Edward W. Hootstein berpendapat bahwa guru perlu strategi untuk mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi dari peserta didik, hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan empat strategi diantaranya, pemikiran guru mengenai keingintahuan dari peserta didik, tantangan tugas, relevansi materi, dan rasa kontrol dari peserta didik yang mampu membantu menghasilkan strategi motivasi mereka sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan profesionalisme guru, karena untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus tahu apa saja yang efektif bagi pembelajaran peserta didik dan alasan mengapa hal tersebut dianggap efektif. Hal ini guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan. (Hoostein & Edward, 1994)

Selain itu, Jeff Wiesman memberikan pernyataan sebagai berikut: “specific teacher characteristics and instructional techniques can also have a profound influence on student motivation”. Yang berarti bahwa karakteristik serta teknik pengajaran guru secara khusus juga dapat memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik (Wiesman & Jeff, 2012).

Setelah mengetahui hasil dari masing-masing variabel, yakni kompetensi profesional guru sebagai variabel (X) dan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebagai variabel (Y), maka kemudian dilakukan uji hipotesis guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui berapa besar nilai pengaruh variabel (X) terhadap (Y).

Berikut merupakan output hasil penghitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS V.23

Tabell 3 Hasil Regresi Linear Sederhana Spss V.23

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Reward ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.107	.083	5.65052

a. Predictors: (Constant), Reward

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.620	1	144.620	4.530	.004 ^b

Residual	1213.280	38	31.928		
Total	1357.900	39			

- a. Dependent Variable: Motivasi
 b. Predictors: (Constant), Reward

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.846	10.003		4.983	.000
	Reward	.354	.166	.326	2.128	.004

- a. Dependent Variable: Motivasi

Output dari table pertama (Variabels Entered/Removed) menjelaskan tentang variable yang dimasukkan, serta metode yang digunakan. Dalam hal ini, variable yang dimasukkan adalah variable Pemberian reward sebagai variable independent (X) dan motivasi belajar sebagai variable dependent (Y), serta metode yang digunakan adalah metode entered.

Output dari tabel kedua (Model Summary) menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) adalah sebesar 0.326 dari 0,107, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable independent (X) terhadap variable dependent (Y) adalah 10.7%

Output dari tabel ketiga (ANOVA) menunjukkan bahwa nilai dari Fhitung = 4.530, sedangkan tingkat signifikansi adalah sebesar $0.04 < 0,05$. Hal ini mengandung pengertian bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable Motivasi (Y). dengan kata lain, ada pengaruh Variabel pemberian reward (X) terhadap Variabel motivasi belajar siswa (Y).

Output dari tabel keempat (Coefficients) menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 49.846, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.354. sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 49.846 + 0.354X$$

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi yang diperoleh dari pemberian reward maupun yang tidak dari pemberian reward akan memiliki implikasi yang berbeda. Motivasi yang diperoleh dari pemberian reward akan berimplikasi pada efek proses pembelajaran (peserta didik akan benar-benar memiliki motivasi). Dengan kata lain, intensitas motivasi peserta didik yang diberikan oleh guru juga dapat mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian reward oleh guru di MI Miftahul Ulum 02 Semarang berdasarkan hasil observasi

menunjukkan kategori “Baik”. Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti sebarkan kepada peserta didik dengan jumlah 40 orang, peserta didik memiliki pandangan yang baik tentang pemberian reward dengan jumlah presentase 47.50% dan mean atau rata – rata 60. Motivasi belajar peserta didik MI Miftahul Ulum 02 Semarang berdasarkan hasil observasi menunjukkan kategori “Baik”. Berdasarkan dari hasil angket yang peneliti sebarkan kepada peserta didik dengan jumlah 40 orang, peserta didik memiliki pandangan yang baik tentang motivasi belajar peserta didik, dengan presentasi 40% dan mean atau rata – rata 71.

Berdasarkan data yang dihasilkan oleh peneliti, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.530 dan F_{tabel} sebesar 2,20, dengan jumlah responden sebanyak 40 peserta didik. Dari perolehan hasil tersebut, menunjukkan adanya pengaruh positif antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa MI Miftahul Ulum 02 Semarang.

Berkenaan dengan artikel ini, peneliti menyadari bahwa artikel yang telah ditulis ini masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti akan memperbaiki artikel dengan berpedoman pada sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran terkait pembahasan yang terdapat dalam artikel ini. Selain itu, peneliti juga berharap bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, agar lebih memperbanyak sumber dan memperdalam materi terkait penelitian.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah sepenuh hati, sabar, dan ikhlas membimbing, memberikan saran, perhatian, bantuan, serta dukungan kasih sayang, sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Terimakasih juga kepada kedua orang tua yang tiada hentinya memberi semangat dan senantiasa selalu mendoakan peneliti dalam setiap detiknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Tak lupa ucapan terimakasih kepada segenap sahabat yang telah memberi semangat hingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka (*References*)

- Arifin, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clolim, M. (1992). *Mengubah Perilaku Siswa Pendekatan Positif*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Fudyartanta. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Global Pustaka Utama.
- Hoostein, & Edward, W. (1994). Enhancing Student Motivation: Make Learning Interesting and Relevant. *Education*, 475.
- Hurlock. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Masri, K., & Uno, H. B. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pemberlajaran Berbasis Kecerdasaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. M. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romi, S., & Roache, J. (2012). Excluding students from classroom: Teacher techniques that promote student responsibility. *Teaching and Teacher Education*, 28.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Wiesman, & Jeff. (2012). Student Motivation and the Alignment of Teacher Beliefs. *The Clearing House*, 106.